

PENGOLAHAN KAYU MANIS UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS

Nia Aprilla¹, Syafriani², Devi Eka Safitri³

^{1,2,3}) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: niaaprilla.ariqa@gmail.com

Abstrak

Artritis gout terjadi ketika kristal urat menumpuk di sendi, kondisi ini menyebabkan peradangan dan rasa sakit yang hebat dari serangan asam urat. Kristal urat dapat terbentuk ketika seseorang memiliki kadar asam urat yang tinggi dalam darah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada manusia dan hewan, menunjukkan banyak efek yang menguntungkan dari kayu manis untuk kesehatan, seperti antidiare, antimikroba, anti inflamasi, antioksidan, analgesic, antiseptic, anti spasmodic, pengobatan impotensi, dyspnea, rematik, luka dan sakit gigi bahkan flu. Minyak yang diekstrak dari kayu manis memiliki aktivitas anti inflamasi, sebagai pengobatan untuk disminore dan menghentikan pendarahan. Kayu manis ini merupakan rempah yang mudah didapatkan di Kabupaten Kampar, namun pengolahan dan pemanfaatannya belum maksimal. Masyarakat masih sedikit memahami cara pengolahan kayu manis untuk pemanfaatan penyembuhan berbagai macam penyakit diantaranya gout artritis. Pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan serta mempraktikkan bagaimana pengolahan kayu manis. Peserta yang mengikuti penyuluhan mengetahui cara pengolahan kayu manis untuk meredakan nyeri pada pasien gout artritis. Pengabdian ini sangat penting karena rasa nyeri oleh gout atritis membuat seseorang tidak mampu beraktifitas seperti biasanya. Oleh karena itu diperlukan pengobatan secara non farmakologi dengan menggunakan kayu manis.

Kata kunci: Gout Artritis, Nyeri, Kayu Manis

Abstract

Gouty arthritis occurs when urate crystals build up in the joints, causing inflammation and intense pain from a gout attack. Urate crystals can form when a person has high levels of uric acid in the blood. Based on research that has been done on humans and animals, it shows many beneficial effects of cinnamon for health, such as antidiarrheal, antimicrobial, anti-inflammatory, antioxidant, analgesic, antiseptic, anti-spasmodic, treatment of impotence, dyspnea, rheumatism, wounds and toothache even flu. Oil extracted from cinnamon has anti-inflammatory activity, as a treatment for dysmenorrhea and stops bleeding. Cinnamon is a spice that is easily available in Kampar Regency, but its processing and utilization has not been maximized. People still have little understanding of how to process cinnamon for the use of healing various diseases, including gout arthritis. This service is carried out by counseling and practicing how to process cinnamon. Participants who attended the counseling knew how to process cinnamon to relieve pain in patients with gout arthritis. This service is very important because the pain caused by gout arthritis makes a person unable to carry out activities as usual. Therefore, non-pharmacological treatment is needed using cinnamon..

Keywords: Gout Arthritis, Pain, Cinnamon

PENDAHULUAN

Artritis gout merupakan bentuk artritis inflamatorik yang terjadi pada individu dengan kadar asam urat darah yang tinggi. Asam urat ini dapat membentuk kristal dengan bentuk, seperti jarum di sendi. Akibatnya, kondisi ini dapat menyebabkan serangan gout yang sangat nyeri, disertai kemerahan, bengkak, dan hangat di area tersebut (Junaidi, 2013).

Artritis gout terjadi ketika kristal urat menumpuk di sendi, kondisi ini menyebabkan peradangan dan rasa sakit yang hebat dari serangan asam urat. Kristal urat dapat terbentuk ketika seseorang memiliki kadar asam urat yang tinggi dalam darah (Junaidi, 2013). Nyeri ini bisa diatasi dengan cara pengolahan kayu manis.

Kayu manis adalah anggota keluarga lauraceae yang merupakan salah satu rempah asal Indonesia dan merupakan salah satu obat herbal tertua. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada manusia dan hewan, menunjukkan banyak efek yang menguntungkan dari kayu manis untuk kesehatan, seperti diare, antimikroba, anti inflamasi, antioksidan, analgesic, antiseptic, anti spasmodic, pengobatan impotensi, dyspnea, rematik, luka dan sakit gigi bahkan flu. Minyak yang diekstrak dari kayu manis

memiliki aktivitas anti inflamasi, sebagai pengobatan untuk disminore dan menghentikan pendarahan. Kulit kayu manis memiliki rasa yang pedas dan manis serta berbau wangi bahkan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam kayu manis diantaranya minyak atsiri, eugenol, safrole, sinamaldehyde, tanin, kalsium oksalat, damar dan zat penyamak. Efek farmakologis yang ditimbulkan oleh kayu manis adalah anti rematik, penambah nafsu makan dan penghilang rasa sakit (Winkanda, 2015).

Beberapa hal yang melatarbelakangi diangkatnya tema pemanfaatan kulit kayu manis secara tradisional dalam mengurangi rasa nyeri pada penderita gout artritis adalah :

1. Gencarnya trend back to nature baik di dalam maupun di luar negeri, yaitu upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia melalui potensi yang tersedia di alam.
2. Pemanfaatan kulit kayu manis selama ini hanya sebagai bumbu masak untuk melezatkan makanan dan bahan baku jamu.
3. Kulit kayu manis mengandung bahan kimia yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.
4. Kulit kayu manis cukup dikenal oleh masyarakat di Indonesia karena biasa digunakan oleh ibu rumah tangga sebagai bumbu masak.
5. Kayu manis sebagai alternatif obat tradisional dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan obat-obatan modern.
6. Masyarakat belum mengetahui jenis-jenis pemanfaatan potensial lain dari kayu manis.

Kayu manis ini merupakan rempah yang mudah didapatkan di Kabupaten Kampar, namun pengolahan dan pemanfaatannya belum maksimal. Masyarakat masih sedikit memahami cara pengolahan kayu manis untuk pemanfaatan penyembuhan berbagai macam penyakit. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat bagaimana mengolah dan pemanfaatan kayu manis untuk mengurangi nyeri pada penderita artritis gout.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pendidikan kesehatan, yaitu penyuluhan kesehatan tentang gout artritis dan pengobatan non farmakologi pada pasien gout artritis serta pelatihan yaitu dengan kegiatan demonstrasi dan memberikan contoh pengolahan kayu manis untuk meredakan nyeri pada pasien gout artritis. Rincian kegiatan sebagai berikut

1. Memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai fungsi potensial kulit kayu manis.
2. Meningkatkan swasembada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan kulit kayu manis secara tradisional bagi beragam konsumen dan dalam cakupan yang luas.
4. Menerapkan diversifikasi pemanfaatan kulit kayu manis dalam bentuk makanan yang mudah dikonsumsi dan digemari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan perencanaan, dimana dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 14.00 WIB kegiatan pengabdian sudah dimulai. Kegiatan pengabdian berlangsung tanpa halangan yang berarti dan peserta pengabdian mengikuti kegiatan dengan tertib dan interaktif. Kemudian selesai penyampaian materi, dan setelah praktik mengolah kayu manis untuk mengurangi nyeri pada pasien gout artritis. Seluruh peserta memahami apa itu gout artritis, tanda dan gejala, manifestasi klinis, pengobatan dengan cara non farmakologi serta cara pengolahan kayu manis untuk mengurangi nyeri pada pasien gout artritis.



Gambar 1. Narasumber Memberikan materi kepada peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengolahan kayu manis untuk mengurangi nyeri pada pasien gout arthritis dilaksanakan dengan baik dan berjala lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi/praktik.

SARAN

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada kegiatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan yang telah memberikan kesempatan baik secara materil maupun moril sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Asam Urat. Karya Tulis Ilmiah, 60. <https://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/12/01-gdl-rizkadwiar-579-1-skripsi-i.pdf>
- Damayanti. (2013). Panduan Lengkap Mencegah & Mengobati Asam Urat. Araska.
- Febriyani. (2018). Pengalaman Belajar Lapangan OSTEOARTRITIS. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 1002005118, 1–51.
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Gosyen Publishing.
- Hidayat. (2012). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Salemba Medika.
- Junaidi, I. (2013). Rematik dan Asam Urat. Bhuana Ilmu Populer.
- Kusumayanti, G. . (2014). Pola Konsumsi Purin dan Kegemukan Sebagai Faktor Resiko Hiperurisemia pada Masyarakat Kota Denpasar. *Www.Jurnal Skala Husada.Com*, 12, 12–27.
- Lina, S. (2014). Analisis Kebiasaan Makan Yang Menyebabkan Peningkatan Kadar Asam Urat. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Nurarif, A.& Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosis Medis dan NANDA NIC-NOC (2nd ed.). Medication Jogja.
- PPNI. (2016). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia.
- Riska. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia yang mengalami asam urat: literture review.
- Riskedas. (2018). Profile Riskedas 2018. *Www.Riskedas.Com*.